

instiper 13

jurnal_22414

 12 Maret 2025-3

 Cek Plagiat

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3180819697

Submission Date

Mar 12, 2025, 2:49 PM GMT+7

Download Date

Mar 12, 2025, 2:52 PM GMT+7

File Name

Naskah_Publikasi_2.docx

File Size

190.9 KB

9 Pages

2,557 Words

15,890 Characters




20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 19%  Internet sources
- 9%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 19% Internet sources
- 9% Publications
- 7% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.usd.ac.id	4%
2	Student papers	Universitas Komputer Indonesia	1%
3	Student papers	Universitas Pelita Harapan	1%
4	Internet	ejurnal.ubharajaya.ac.id	<1%
5	Internet	www.researchgate.net	<1%
6	Internet	jurnalnasional.ump.ac.id	<1%
7	Internet	text-id.123dok.com	<1%
8	Internet	core.ac.uk	<1%
9	Internet	repo.iain-tulungagung.ac.id	<1%
10	Internet	gentanews.id	<1%
11	Internet	jurnal.poliupg.ac.id	<1%

12	Internet	repositori.unimma.ac.id	<1%
13	Internet	ejournal.stkip-mmb.ac.id	<1%
14	Internet	123dok.com	<1%
15	Student papers	President University	<1%
16	Internet	garuda.ristekbrin.go.id	<1%
17	Internet	www.neliti.com	<1%
18	Internet	repository.stimykpn.ac.id	<1%
19	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%
20	Student papers	Universitas Diponegoro	<1%
21	Internet	angelinakusuma.blogspot.com	<1%
22	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
23	Internet	fr.scribd.com	<1%
24	Internet	johannessimatupang.wordpress.com	<1%
25	Internet	www.sosyoekonomijournal.org	<1%

26	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
27	Internet	iphie265.wordpress.com	<1%
28	Internet	jogja.pks.id	<1%
29	Internet	www.caritra.org	<1%
30	Publication	Dian Puteri Ramadhani, Indira Rachmawati, Cahyaningsih, Nidya Dudija et al. "Ac...	<1%
31	Publication	Hurriyati Ratih, Tjahjono Benny, GafarAbdullah Ade, Sulastri, Lisnawati. "Advance...	<1%
32	Publication	Irwan Trinugroho, Evan Lau. "Business Innovation and Development in Emerging...	<1%



PERAN BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN (BUKP) DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN

Riyanti¹, Ayiek Sih Sayekti², Danik Nurjanah³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Jl. Nangka II, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

E-mail penulis: potterriyanti@gmail.com

Nomor HP (WA): 082127750150

ABSTRACT

This research was conducted at the Rural Credit Business Agency (BUKP) Kapanewon Depok, Sleman Regency, Yogyakarta Special Region Province. The objectives of this research are (1) To find out the main tasks of BUKP Kapanewon Depok and to find out the number of credit customers and the amount of funds that have been channeled, (2) To find out the role of BUKP in the development of UMKM in Kapanewon Depok. This research method uses quantitative and qualitative descriptive methods using BUKP secondary data and primary data collected through observation, interviews and documentation. The quantitative data analysis method is carried out by calculating the income and profits of UMKM before and after receiving credit from BUKP. Meanwhile, qualitative analysis was carried out with 3 stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study state that (1) As a financial institution BUKP has 2 main tasks, namely collecting funds from the public in the form of savings and providing loans (credit), the number of BUKP credit customers is 171 customers with details of 86 business credit customers and 85 non-business credit customers, with the amount of funds that have been distributed amounting to Rp 1,406,349,250, (2) BUKP's role in developing UMKM is as a provider of business capital loans. However, at this time BUKP has only succeeded in channeling 63% of its total capital, so it is necessary to improve BUKP's performance in lending.

Keywords: BUKP, Credit, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data

dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang kurang lebih 61% terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Hal tersebut memperlihatkan bahwa UMKM menjadi penggerak perekonomian di Indonesia (Kemenkopukm, 2024).

29 Kapanewon Depok Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah yang memiliki prospek
19 besar dalam pertumbuhan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya UMKM yang ada. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman, Kapanewon Depok menduduki peringkat pertama dari 17 kapanewon yang ada di Kabupaten Sleman dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu 9.246 yang terbagi menjadi 17 sektor usaha (Dinkopukm, 2024). Walaupun sebagian masyarakat membuka usaha sebagai pekerjaan sampingan tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang menjadikannya tempat bergantung hidup yaitu sebagai pekerjaan utama. Oleh karena itu perencanaan dan pengoperasiannya harus diperhatikan dan dijalankan dengan baik agar dapat berkelanjutan.

Berdirinya sebuah usaha tentunya membutuhkan dukungan yang memadai terutama dalam hal permodalan. Dapat dikatakan modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan berdirinya suatu usaha (Saor Silitonga, 2022). Akan tetapi masyarakat dipedesaan masih mengalami kendala dalam ketersediaan modal. Untuk mengatasi kendala tersebut saat ini banyak masyarakat yang meminjam dana di bank-bank konvensional dengan persyaratan dan proses yang rumit. Dimana hal ini menjadi hambatan bagi pelaku usaha kecil dalam memperoleh modal yang dibutuhkan sehingga menghambat perkembangan usaha (Oktavianti V et al., 2017). Oleh karena itu sebagai bentuk perhatian dan tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat, pemerintah membentuk suatu lembaga keuangan mikro yaitu Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP).

18 Badan Usaha Kredit Pedesaan atau yang lebih dikenal dengan BUKP merupakan badan
1 usaha kredit mikro yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di setiap Kapanewon termasuk Kapanewon Depok berdasarkan PERDA DIY Nomor 1 Tahun 1989 tentang Badan Usaha Kredit Pedesaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan didirikannya BUKP ini yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terkhususnya yang tinggal disekitar BUKP dengan cara menyediakan layanan kredit atau peminjaman dana sebagai modal usaha tanpa harus melalui prosedur yang rumit sehingga masyarakat dapat mengaksesnya dengan cepat dan mudah (BUKP, 2015). Dengan adanya BUKP di Kapanewon Depok diharapkan dapat mendukung pertumbuhan usaha mikro dan kecil di daerah sekitar.

1 METODE PENELITIAN

17 Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada Desember 2024 – Januari 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan

1 menghitung pendapatan dan keuntungan UMKM sebelum dan sesudah menerima kredit dari BUKP. Sedangkan untuk kualitatif peneliti akan mendeskripsikan keadaan dan kejadian yang didapatkan secara nyata dilapangan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data antara lain reduksi data, penyajian data dan terakhir yaitu penarikan kesimpulan (Pasaribu et al., 2022).

7 Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu snowball sampling. Menurut Nurdiani (2014), snowball sampling merupakan sebuah metode penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil kemudian mengembang menjadi lebih besar berdasarkan dari rekomendasi sampel (informan) sebelumnya. Dalam penelitian ini informan pertama yang dipilih adalah kepala BUKP Kapanewon Depok, kemudian dari informan tersebut merekomendasikan beberapa sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk dijadikan sampel berikutnya. Sampel tersebut yaitu nasabah kredit BUKP yang menggunakan pinjaman dananya untuk usaha sejumlah 8 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) Kapanewon Depok

7 Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) Kapanewon Depok sudah berdiri sejak 29 tahun
27 yang lalu tepatnya pada tahun 1996 berdasarkan Peraturan Daerah DIY Nomor 1 Tahun 1989.
28 BUKP Kapanewon Depok beralamat di Jl. Raya Tajem, Tegalrejo, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Yang melatarbelakangi berdirinya BUKP ini yaitu untuk memberantas rentenir, dikarenakan pada saat itu banyak sekali masyarakat yang kesulitan dana baik untuk membuka usaha maupun memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi yang sulit ini memaksa masyarakat untuk meminjam dana kepada rentenir sehingga rentenir semakin merajalela. Maka dari itu didirikannya BUKP bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah pedesaan dengan cara menyediakan pinjaman dana yang cepat dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut BUKP Kapanewon Depok memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mendekatkan permodalan dengan sistem perkreditan yang mudah dan terarah pada masyarakat pedesaan.
2. Menghindarkan masyarakat pedesaan dari para pelepas uang/rentenir
3. Menciptakan pemerataan dalam kesempatan berusaha bagi golongan ekonomi lemah.

B. Tugas Pokok BUKP Kapanewon Depok

1 Sebagai salah satu lembaga keuangan Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) memiliki 2
14 tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan penyedia pinjaman (kredit).

1. Menghimpun Dana

21 Terdapat 2 jenis tabungan di BUKP yaitu tabungan biasa dan tabungan berjangka. Tabungan biasa adalah tabungan yang dapat diambil kapan saja oleh nasabah penabung.

Sedangkan tabungan berjangka adalah tabungan yang hanya dapat diambil setelah nasabah menabung selama 1 tahun.

Tabel 1. Jumlah Nasabah Tabungan BUKP (2020-2024)

Tahun	Jenis Tabungan		Jumlah	Perkembangan
	Biasa	Berjangka		
2020	435	62	497	
2021	379	51	430	-13%
2022	386	35	421	-2%
2023	399	22	421	0%
2024	452	32	484	15%

Sumber: BUKP Kapanewon Depok, 2025

Jumlah nasabah diatas merupakan nasabah tabungan outstanding. Nasabah outstanding adalah nasabah tabungan yang masih mempunyai hubungan aktif dengan BUKP dalam bentuk tabungan yang masih terus berjalan pada setiap tahunnya (Labetubun et al., 2021). Dari tabel 5.1 terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah nasabah dari tahun 2020 – 2023, hal ini menunjukkan bahwa beberapa nasabah berhenti menabung di BUKP. Sedangkan pada tahun 2024 BUKP menerima nasabah tabungan baru sebanyak 63 nasabah yang menyebabkan perkembangan nasabah BUKP meningkat sebesar 15%.

Tabel 2. Jumlah Dana Yang Telah Dihimpun Oleh BUKP (2020-2024)

Tahun	Jenis Tabungan		Jumlah	Perkembangan
	Biasa	Berjangka		
2020	Rp 1.671.435.685	Rp 857.000.000	Rp 2.528.435.685	
2021	Rp 1.306.472.075	Rp 823.000.000	Rp 2.129.472.075	-16%
2022	Rp 1.460.135.933	Rp 531.000.000	Rp 1.991.135.933	-6%
2023	Rp 1.460.506.782	Rp 473.000.000	Rp 1.933.506.782	-3%
2024	Rp 1.648.056.739	Rp 409.000.000	Rp 2.058.056.379	6%

Sumber: BUKP Kapanewon Depok, 2025

Secara keseluruhan dana yang berhasil dihimpun oleh BUKP mengalami penurunan sebesar 19% dari Rp 2.528.435.685 tahun 2020 menjadi Rp 2.058.056.379 pada tahun 2024. Penurunan jumlah dana ini selaras dengan munurunya jumlah nasabah penabung yang dapat dilihat pada tabel 1 diatas.

2. Penyedia Pinjaman

Berdasarkan tujuan penggunaan kreditnya BUKP mengelompokkan jenis kredit kedalam 4 bidang yaitu bidang usaha jasa, usaha dagang, usaha pertanian dan lainnya.

Tabel 3. Jumlah Nasabah Kredit BUKP (2020-2024)

Tahun	Bidang Usaha				Jumlah	Perkembangan
	Jasa	Dagang	Pertanian	Lainnya		
2020	43	33	17	102	195	
2021	29	26	14	66	135	-31%
2022	26	29	12	69	136	1%
2023	26	33	13	67	139	2%

2024	34	38	14	85	171	23%
------	----	----	----	----	-----	-----

Sumber: BUKP Kapanewon Depok, 2025

Jumlah nasabah diatas merupakan nasabah kredit outstanding. Nasabah kredit outstanding adalah nasabah yang sudah memiliki hubungan dengan BUKP pada tahun sebelumnya dan masih mempunyai hutang atau belum menulasi pinjamannya sehingga tercatat memiliki kewajiban finansial aktif di BUKP (Wijaya & Kusumawardhani, 2010). Jika dibandingkan dengan 9.246 UMKM yang ada di Kapanewon Depok, saat ini BUKP hanya berperan membantu sebesar 1,84% terhadap UMKM di Kapanewon Depok.

Tabel 4. Penyaluran Dana Oleh BUKP (2020-2024)

Tahun	Bidang Usaha				Jumlah	Perkembangan
	Jasa	Dagang	Pertanian	Lainnya		
2020	Rp 242.204.200	Rp 212.310.800	Rp 104.924.000	Rp 1.672.891.900	Rp 2.232.330.900	
2021	Rp 157.579.900	Rp 214.195.800	Rp 61.422.000	Rp 1.275.829.100	Rp 1.709.026.800	-23%
2022	Rp 154.349.500	Rp 196.363.800	Rp 45.579.000	Rp 1.039.159.350	Rp 1.435.451.650	-16%
2023	Rp 139.986.500	Rp 262.072.500	Rp 40.532.000	Rp 448.240.800	Rp 890.831.800	-38%
2024	Rp 244.486.000	Rp 321.136.700	Rp 83.906.500	Rp 755.820.050	Rp 1.406.349.250	58%

Sumber: BUKP Kapanewon Depok, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi penyaluran dana BUKP selama 5 tahun terakhir yaitu 2020-2024. Pada tahun 2020-2023 terjadi trend penurunan terhadap penyaluran kredit, dimana penurunan yang paling signifikan yaitu pada tahun 2023 menurun sebesar 38% dari tahun sebelumnya. Setelah beberapa tahun mengalami penurunan, penyaluran dana BUKP kembali meningkat 58% pada tahun 2024. Jika dibandingkan dengan tabel 2 diatas pada tahun terakhir yaitu 2024 dana yang berhasil disalurkan oleh BUKP hanya 63% dari total dana yang berhasil dihimpun.

C. Peran BUKP Dalam Pengembangan UMKM

1. Perkembangan UMKM

Dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana BUKP berperan terhadap pengembangan UMKM dilihat berdasarkan perkembangan usaha tersebut setelah menerima pinjaman modal dari BUKP. Perkembangan UMKM dinilai dari 4 aspek yaitu pendapatan usaha, keuntungan usaha, jumlah karyawan dan ekspansi usahanya.

Tabel 5. Perkembangan Usaha Berdasarkan Pendapatan, Keuntungan, Jumlah Karyawan dan Ekspansi Usaha

Responden	Pendapatan (Perbulan)		Peningkatan	Keuntungan (Perbulan)		Peningkatan	Jumlah Karyawan (Orang)		Peningkatan	Ekspansi Usaha
	Sebelum Kredit	Sesudah Kredit		Sebelum Kredit	Sesudah Kredit		Sebelum Kredit	Sesudah Kredit		
R1	Rp 2.340.000	Rp 4.680.000	100%	Rp 805.000	Rp 1.610.000	100%	2	4	100%	Menambah luas tanam padi (sawah)
R2	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	0%	Rp 557.000	Rp 557.000	0%	-	-	-	-
R3	Rp 21.000.000	Rp 21.000.000	0%	Rp 11.730.000	Rp 11.730.000	0%	1	1	0%	-
R4	Rp 10.500.000	Rp 10.500.000	0%	Rp 2.550.000	Rp 2.550.000	0%	-	-	-	-
R5	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000	0%	Rp 11.940.000	Rp 11.940.000	0%	1	1	0%	-
R6	Rp 21.000.000	Rp 21.000.000	0%	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	0%	2	2	0%	Memperluas tempat usaha
R7	Rp 45.000.000	Rp 81.000.000	80%	Rp 22.100.000	Rp 35.200.000	59%	2	4	100%	Membuka 1 cabang baru Warmondo
R8	Rp 4.230.000	Rp 4.230.000	0%	Rp 3.013.000	Rp 3.013.000	0%	1	1	0%	-

Sumber: Data Primer, 2025

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa mayoritas kondisi usaha setelah menggunakan pinjaman dana dari BUKP tidak mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar nasabah kredit dari Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) menggunakan dana pinjaman untuk menutupi biaya operasional sehari-hari, bukan untuk mengembangkan skala usahanya. Maka dari itu tidak ada peningkatan yang signifikan dalam pendapatan, keuntungan, maupun jumlah karyawan. Saat ini, banyak nasabah BUKP yang paling penting adalah usaha tetap berjalan sehingga mereka tetap memiliki pendapatan daripada harus menutup usahanya.

2. Implementasi Peran BUKP

Untuk mendorong perekonomian daerah, BUKP memiliki peran penting dalam mendukung UMKM. Selain sebagai penyedia layanan keuangan, BUKP juga berpetosensi untuk dapat membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya. Untuk memahami peran BUKP secara mendalam, berikut ini adalah implementasi peran BUKP berdasarkan 3 komponen peran yaitu konsepsi peran, harapan peran dan pelaksanaan peran.

1. Konsepsi Peran (Role Conception)

Konsepsi peran ini merujuk pada bagaimana BUKP mendefinisikan tugas dan kewajibannya dalam mendukung pengembangan UMKM. Pada saat ini, BUKP memiliki peran utama yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan penyedia layanan kredit usaha. Program ini diadakan untuk membantu para pelaku usaha yang terkendala dalam permodalan untuk memperluas dan mempertahankan stabilitas usahanya. Dengan menyediakan layanan kredit yang mudah dan cepat diakses oleh 45 masyarakat, BUKP berupaya untuk mendorong pengembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Harapan Peran (Role Expectation)

Harapan peran menggambarkan ekspektasi dari pihak yang terkait didalamnya terutama nasabah kredit usaha. Walaupun BUKP telah memberikan akses modal, para nasabah memiliki harapan bahwa BUKP juga ikut berperan dalam memberikan pelatihan pemasaran dan akses ke pasar sehingga dapat membantu pelaku usaha yang masih kesulitan dalam memasarkan produk hasil usahanya. Sebagai lembaga keuangan milik daerah BUKP diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih luas dalam pengembangan UMKM, seperti penyediaan pelatihan pemasaran digital, fasilitasi pameran produk sampai menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasaran.

3. Pelaksanaan Peran (Role Execution)

Pelaksanaan peran merupakan tindakan nyata bagaimana BUKP mewujudkan konsep dan harapan perannya. Saat ini BUKP telah menjalankan programnya sebagai

lembaga yang menyediakan layanan simpan pinjam usaha bagi pelaku UMKM. Akan tetapi, untuk memenuhi harapan dari nasabah kreditnya terkait akses pemasaran BUKP dapat menerapkan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pelatihan pemasaran bagi nasabah kredit usaha seperti strategi penjualan dan pemasaran digital.
- Menjalin kemitraan dengan platform e-commerce atau ritel lokal untuk memperluas jangkauan pasar produk UMKM setempat.
- Membantu membentuk komunitas usaha sehingga para pelaku usaha dapat saling bertukar pengalaman dan peluang bisnis mereka.

Dengan mengembangkan peran ini, BUKP dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan tetapi juga berkontribusi dalam pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM secara lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu lembaga keuangan Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) memiliki 2 program yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan penyedia pinjaman (kredit), jumlah nasabah kredit BUKP yaitu 171 nasabah dengan rincian 86 nasabah kredit usaha dan 85 nasabah kredit bukan usaha, dengan jumlah dana yang telah disalurkan sebesar Rp 1.406.349.250 pada tahun 2024.
2. Peran BUKP Kapanewon Depok dalam pengembangan UMKM adalah sebagai penyedia pinjaman modal usaha. Namun pada saat ini BUKP baru berhasil menyalurkan 63% dari keseluruhan modal yang dimilikinya, sehingga perlu adanya peningkatan kinerja BUKP dalam penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- BUKP. (2015). *Sejarah BUKP*. <https://bukp.jogjaprovo.go.id/sejarah-bukp>
- Dinkopukm. (2024). *Portal Satu Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Sleman*. <https://dataumkm.slemankab.go.id/newportal2>
- Kemenkopukm. (2024). *Kerangka Acuan Kerja Pengadaan Jasa Lainnya Tenaga Pendukung Pengembangan Ekosistem Bisnis*.
- Labetubun, M. H. (Muchtar A.), Kembauw, E. (Esther), Ningsih, S. (Supiah), Putra, S. (Surya), Hardiyanti, S. E. (Siti), Bairizki, A. (Ahmad), Mutafarida, B. (Binti), Arfah, A. (Arfah), Fitriana, F. (Fitriana), Triwardhani, D. (Diana), Silaen, N. R. (Novia), Alimuddin, A. (Agus), Wicaksono, G. (Galih), Fauziah, F. (Fauziah), & Rahmawati, I. (Iroh). (2021). *Manajemen Perbankan*

(Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). In *Widina Bhakti Persada*.

- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech*, 5(2), 1110–1118. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Oktavianti V, Hakim M.S, & A, K. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.21320>
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN Untuk Ekonomi dan Bisnis*.
- Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 1989 Tentang Badan Usaha Kredit Pedesaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, (1989). <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Saor Silitonga. (2022). *Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM Yang Di Moderasi Oleh Lama Usaha*. 6(1), 1–11.
- Wijaya, E., & Kusumawardhani, A. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Outstanding Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), TBK. *Media Ekonomi*, 18(1).